CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

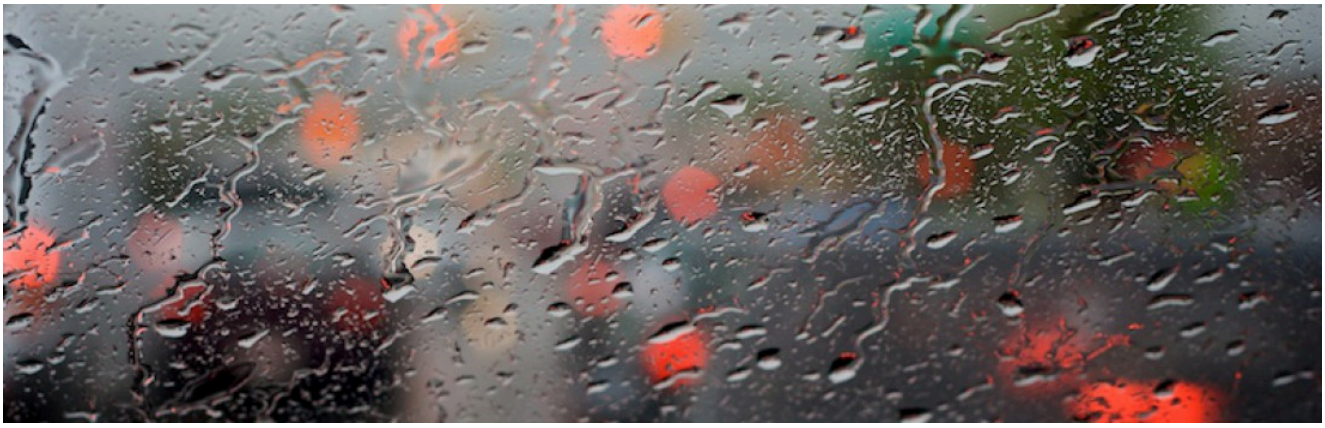

Denpasar, Oktober 2012

October 26, 2012 by kinky ninja | 4 Comments

Baru beberapa hari lalu seorang kawan perempuanku di Jakarta mengajakku untuk pergi ke pantai. Cukup sulit, bagiku. Bukan karena masalah uang atau aku tak ingin, tapi karena posisi di tempat kerjaku yang membuatku sulit memiliki waktu luang berlebih. Lagipula, ia mengajakku *ke pantai*, rasanya pantai bukanlah tempat yang bagus untuk dilalui hanya dalam satu hari saja, belum apabila kita menghitung waktu yang dihabiskan dalam perjalanannya. Setidaknya aku butuh waktu satu minggu. Sulit. *Sulit*.

Tapi di sinilah aku berada kini. Pantai. Pantai Kuta, persisnya.

Sayangnya aku ada di sini, duduk di bawah naungan teduh pohon kelapa dan menatap deburan ombak membiru di hadapanku, bukanlah karena aku memang berencana pergi ke pantai, melainkan karena ada pekerjaan yang harus aku selesaikan di sini.

Aku melirik ponselku. Sebelas lebih dua puluh. Waktu di Bali satu jam lebih cepat dari Jakarta. Artinya saat ini seharusnya pukul duabelas lebih dua puluh. Aku masih memiliki waktu setengah jam lebih sepuluh menit untuk duduk dan tak melakukan apapun di sini. Bebas mengamati turis-turis Kaukasian yang bertelanjang dada, membiarkan kulit mereka memerah terbakar mentari. Mengamati para lelaki lokal yang sepintas mirip para turis tersebut—maksudku dalam gaya berpakaiannya: kacamata hitam sporty atau model yang tampaknya

MEMORIES

- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan
- Manusia Sebagai Pusat Alam Semesta
- Emperor’s New Clothes
- Penghujung 2025
- À l’éloge des femmes plus âgées: Fantasi
- Bintan, Oktober 2025: Tentang Kehendak dan Welas Asih
- Bintan, Oktober 2025

TIME

October 2012

M	T	W	T	F	S	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

sedang naik daun, Ray Ban, model lama, model yang dulu sering dikenakan oleh Duran Duran, celana pendek, sendal, rambut dicat pirang, tato. Hanya ada perbedaan di warna kulit dan struktur bentuk wajah dan tubuh.

Aku sebenarnya tidak suka pantai yang penuh sesak begini. Kota tempat tinggalku sudah penuh sesak, aku lebih suka tempat-tempat yang sepi. Seperti pantai Cidaun di Cianjur Selatan, misalnya. Atau pantai Ujung Genteng sekitar nyaris sepuluh tahun ke belakang saat belum dibangun jalan mulus berlapis aspal, saat belum dibangun terminal resmi, saat belum ada tembok-tembok batu pemecah pantai yang dibangun khusus untuk melindungi pemukiman dari terjangan tsunami.

Pertama kali aku menginjakkan kaki di pantai Ujung Genteng bersama seorang kawanku, aku masih bisa berbincang ramah dengan penduduk lokal tanpa membuat mereka melihat kami sebagai pasangan penuai uang. Mereka melihat kami sebagai pasangan yang kurang kerjaan dari kota besar dan menghabiskan waktu berjalan-jalan untuk menyepi. Mereka menawarkan tempat menginap di rumah mereka, berbincang soal lokasi pelacuran setempat, soal penangkaran penyu dan tempat-tempat yang paling menyenangkan dan sepi bagi pasangan seperti kami. Penginapan yang ada juga masih relatif murah. Setelah itu aku kembali mengunjungi Ujung Genteng bersama kawanku yang lain. Suasana masih sama dan aku begitu menikmati waktuku di sana.

Sayangnya, saat beberapa tahun kemudian aku kembali ke pantai tersebut, sekitar dua bulan setelah tsunami kecil menerjang dan menghancurkan rumah-rumah di bibir pantai, semua mendadak jauh berubah. Struktur pantai berubah, suasana berubah dan kawasan tersebut telah menjadi kawasan industri pariwisata. Penginapan melonjak harganya menjadi dua kali lipat atau bahkan lebih. Sementara yang paling buruk adalah bagaimana penduduk lokal kini melihat kami sebagai tambang emas penghasil rupiah. Apapun berbayar. Apapun adalah sumber uang. *Apapun*. Persis seperti pantai di mana aku saat ini berada. Jalan sekarang diaspal dan halus, sanggah para pemuja Kapital. Peningapan sekarang lebih nyaman dan profesional, sanggahnya lagi. Keamanan terjamin karena ada patroli polisi khusus sekarang, lanjutnya. Entahlah, itu semua bukan yang kumau dan kucari. Naomi Klein benar, bencana hanya menyuburkan dan menumbuhkan kapitalisme.

« Sep Nov »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- asepcashball on Tentang Penderitaan
- Library Assistant on Tentang Penderitaan
- Pollastri on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- asepcashball on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Penghujung 2025
- Library Assistant on Penghujung 2025

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

Tapi seperti kataku tadi, aku kemari dalam rangka menyelesaikan sebuah pekerjaan, jadi aku menganggap kesempatanku duduk di pantai kali ini sebagai sebuah bonus sekedarnya. Aku memiliki janji berjumpa dengan klien pukul satu waktu setempat, di Beach Walk. Lokasi yang berada tak lebih dari dua ratus meter dari pantai. Tampaknya memang sudah bukan masanya lagi berjumpa dengan klien di kantor atau ruang-ruang formal yang atmosfirnya kaku seperti yang dulu kukenal. Kini orang-orang lebih nyaman berjumpa, melakukan presentasi dan membuat perjanjian bisnis, di lokasi-lokasi yang lebih rileks, seperti restauran dan kafe.

Tidak seperti biasanya, di mana aku cenderung membuka percakapan dengan penduduk lokal, di sini, aku lebih suka menyendiri, berdiam diri dan hanya duduk mengamati sekeliling. Ini kawasan turis. Di kawasan seperti ini, aku lebih suka diam dan pasif, menikmati Coca Cola kaleng dingin. Tak ada komunikasi. Tak ada interaksi. Tak perlu ada apapun.

Pukul satu kurang lima waktu setempat, ponselku berdering. Sang klien.

—Fish & Co.?

Tanya klienku. Kukatakan bahwa aku masih di pantai dan akan tiba di lokasi pertemuan dalam waktu lima menit.

—Baik. Tapi kalau saat ini sedang bersama gadis pantai, tak usah sungkan untuk diajak. Tak ada yang bersifat amat rahasia dalam pertemuan kita kali ini.

Ujar klienku ringan.

Bercanda maksudnya? Mencairkan suasana sebelum pertemuan dilakukan. Aku hanya menjawabnya sambil tertawa ringan. Tertawa sopan. Gadis pantai? Pikirku. Untuk tidak berbicara mengenai kebaikan, tetapi lebih pada urusan fisik, aku lebih tertarik pada gadis-gadis urban yang terbiasa hidup dicekoki iklan berbagai produk. Gadis-gadis berkulit pucat, berambut lurus dan menenteng gadget, yang wajahnya kusut kelelahan didera tekanan kerja dan kebosanan.

Aku menutup pembicaraan di ponselku dan beranjak pergi meninggalkan pantai. Mengangguk sopan pada orang-orang yang duduk tak jauh dariku sambil berlalu.

Categories: Somewhere out there | Permalink.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Paradoks Kesempurnaan Sistem

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Jarak

Tentang Moralitas

Amsterdam, Juli 2016: Antara Belanda dan Indonesia

Tentang Kuasa dan Relasi Kekuasaan (Bag. IX): Kekerasan Domestik

Rekuperasi Woke (Bag. I): Blackwashing pada Film

Anarkis #11: Anarkis Sebagai Aktivis Prodemokrasi

Demi Waktu: Pertemuan Kembali dengan Diriku yang Dulu

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

4 THOUGHTS ON "DENPASAR, OKTOBER 2012"

Leave a comment

kolibri
October 30, 2012 at 1:11 pm

pet yg mengajakmu ke pantai kan? selalu soal dia kan?

★ Like

Reply

thoughtcrime
October 31, 2012 at 1:41 am

wtf?

★ Like

Reply

kolibri
November 5, 2012 at 6:27 am

kenapa tdk jawab? betul kan yg kubilang?

★ Like

Reply

thoughtcrime
November 6, 2012 at 5:53 am

Sayangnya tebakanmu keliru. Tapi misalkan memang pet, itu juga bukan urusanmu.

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top